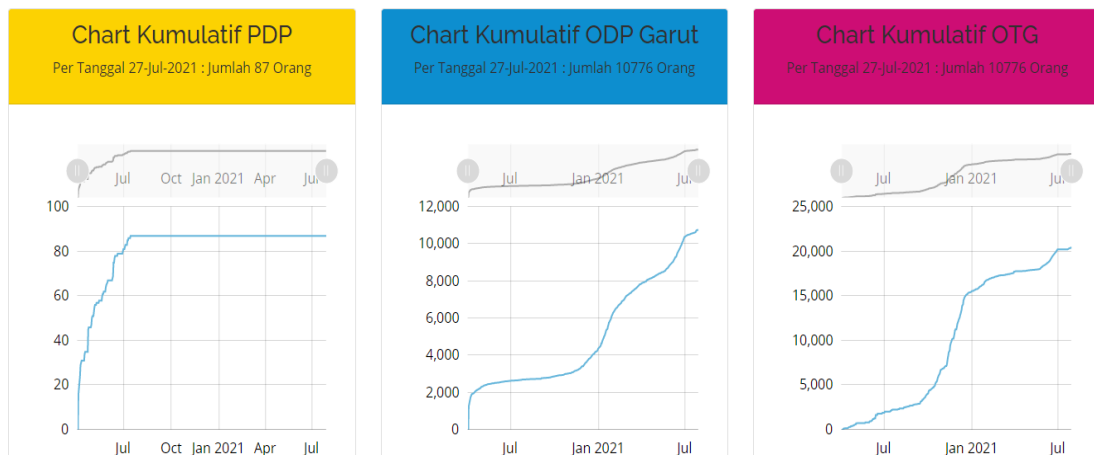


BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian



Grafik 3.1 Data Chart Kumulatif PDP, ODP, OTG di Kabupaten Garut

Sumber : (Covid19 Center Kabupaten Garut, 2022)

Penyebaran virus Covid-19 di Kabupaten Garut yang semakin meningkat dari waktu ke waktu membuat para pasien merasa tertekan dengan keadaannya saat ini. Masih banyak masyarakat yang lalai pada protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker di tempat umum, menghadiri pesta ataupun hal yang mengundang banyak orang, berkerumun di suatu tempat baik di pusat perbelanjaan, cafe, dan lain sebagainya. Akibat kurang meningkatkan protokol kesehatan membuat orang yang memiliki daya tahan tubuh atau kondisi tubuh yang kurang sehat akan lebih mudah terserang. Pada awalnya gejala pasien Covid akan mengalami batuk, flu, demam, tenggorokan sakit, bahkan sampai sesak nafas. Pasien yang tadinya terserang virus tetapi masih memiliki *mental health* yang baik bisa berubah mengalami gangguan pada *mental health*nya seperti stres

bahkan depresi, yang diakibatkan oleh terpaan pemberitaan, pandangan masyarakat sekitar dan beberapa faktor lainnya. Maka dari itu peneliti menentukan objek dan subjek dalam penelitian psikologi komunikasi pada *mental health* pasien Covid-19 untuk mendapatkan suatu informasi ataupun membantu memecahkan permasalahan mengenai hal tersebut.

Objek dan subjek penelitian sangat penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi atau data sesuai tujuan dan kegunaan penelitian. Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi titik perhatian dari penelitian. Titik penelitian tersebut berupa substansi atau materi yang akan diteliti atau permasalahan yang akan dipecahkan dengan menggunakan teori yang bersangkutan. Teori yang di gunakan peneliti adalah teori S-O-R (Stimulus Organism Respon). Sedangkan subjek penelitian merupakan seorang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan peneliti teliti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa objek dari penelitian ini adalah psikologi komunikasi pada *mental health*, meliputi hal- hal yang berkaitan dengan psikologi komunikasi pada *mental health* seorang pasien Covid-19. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah para pasien yang terinfeksi virus Covid-19. Untuk subjek penelitian peneliti menetapkan jenjang usia pada pasien yang terinfeksi virus Covid-19 ini ialah antara 17 tahun hingga 50 tahun yang terdiri dari 5 orang pasien.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu masalah yang memerlukan tahapan pemecahan. Metodologi penelitian mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar hasil yang di dapat realitas. Dalam metodologi ini memiliki beberapa sub diantaranya metode ilmiah yang lebih mengarah pada tahap pembangunan ilmu, pada tahap berpikir, dan tahap teknik penelitian itu sendiri. (Nurhadi, Z. F & Din , M. A, 2012)

Penelitian berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *reseach* yang memiliki arti penyelidikan kembali drai berbagai peristiwa yang ada, dengan melakukan berbagai cara mulai dari mencari, menggali, dan mengateorikan berbagai aspek pada data yang telah dianalisis. Penelitian dilakukan untuk menguji dan mengembangkan suatu teori dalam penelitian ilmiah maupun praktis. (Ardianto, Metodologi Penelitian untu Public Relations, 2010)

Fokus Penelitian adalah untuk mendapatkan dan menganalisis tentang kejelasan dan jawaban dari suatu permasalahan dengan menyajikan berbagai alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sekumpulan asumsi yang disepakati bersama dan memiliki konsep yang mengarah pada bagaimana cara berpikir dan penelitian. (Nurhadi, Z. F & Din , M. A, 2012)

Dalam paradigma penelitian, terdapat empat yang dikemukakan oleh Guban dan Lincoln yaitu positivisme, post-positivism, teori kritik, dan konstruktivis.

Paradigma penelitian yang ditetapkan peneliti dengan judul penelitian Psikologi Komunikasi Pada Mental Health Pasien Covid-19 di Kota Garut ini merupakan cara dasar peneliti untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal-hal secara khusus tentang suatu realitas. Paradigma menurut Boglon dan Biklen (1982) merupakan suatu kumpulan longgar dari berbagai asumsi-asumsi yang dipegang bersama dan mengarahkan bagaimana cara berpikir dan penelitian. Paradigma yang digunakan penelitian ini adalah paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai suatu analisis yang sistematis pada socially meaningful action dengan cara pengamatan secara langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kesehariannya yang bersifat alamiah. (Nurhadi, Z. F & Din, M. A, 2012) Paradigma konstruktivis adalah suatu pandangan terhadap realitas yang dianggap sebagai gejala yang bersifat tidak tetap dan pertalian hubungan dalam suatu kondisi, baik pertalian hubungan dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang. (Ibrahim, 2015)

Paradigma konstruktivis bertujuan untuk memahami bagaimana rekonstruksi dari suatu peristiwa. Rekonstruksi-rekonstruksi tersebut bergabung dan membentuk suatu konsensus. Rekonstruksi tersebut diakumulasi dan menghasilkan suatu

rekontruksi yang lebih matang dan canggih, dalam hal ini suatu pengalaman dirasakan dan seola-olah pernah dialami sendiri oleh peneliti.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori S-O-R. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dicirikan oleh tujuan yang dimiliki peneliti untuk memahami tentang suatu gejala yang tidak memerlukan suatu kuantifikasi. (Nurhadi, Z. F & Din , M. A, 2012)

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dasarnya tidak menggunakan logika atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan apa yang telah menjadi kodrat manusia mulai dari bentuk dan perilaku, yang kemudian dianalisis bagaimana kualitasnya. (Mulyana D. , 2008)

Penelitian kualitatif ini sendiri bertujuan untuk memahami kenyataan sosial yang umum dari seorang partisipan. Pemahaman tersebut didapat dari usaha menganalisis suatu kenyataan sosial partisipan dan menarik kesimpulan tentang kenyataan tersebut.

Dalam studi S-O-R (*Stimulus Organism Response*) yang diteliti dan disoroti ialah bahwa setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau terpaan oleh beberapa pesan media. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringkali pada orang dalam jumlah banyak. Teori ini mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.

Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organism ini, reinforment memegang peranan penting.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya Setelah mengolahnya dan menerimanya, Maka terjadilah kesedian untuk mengubah sikap.

3.2.2.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk meneliti objek yang bersifat alamiah. Peneliti disini sebagai instrumen utama dalam penelitian, untuk teknik pengumpulan data metode ini dilakukan secara triangulasi, pemikiran data bersifat induktif dan hasil dari penelitian ini lebih memfokuskan pada makna dibandingkan generalisasi. (Sugiyono, 2014)

Metode penelitian terbagi menjadi lima macam yaitu, historis, deskriptif, eskperimental, korelasional, dan kuasi-eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif disini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis dengan faktual dan cermat.

3.2.2.2 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam pencarian segala hal mengenai fenomena. Tahapan dalam metode ini adalah pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Dalam pelaksanaan metode ini dapat dilakukan

beberapa cara seperti teknik survei, studi kasus, studi komperatif, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter. (Suryana, Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , 2010)

Metode deskriptif ini berusaha untuk menunjukkan dan mengintrepetasi suatu objek sesuai keadaan objek tersebut. Dalam metode ini, data dikumpulkan, dianalisis, dan diakhiri dengan penarikan suatu kesimpulan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

Metode ini menitik beratkan pada observasi dan naturalisasi setting. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang merumuskan kategori dari pelaku, pengamatan gejala sosial, dan disimpan juga di catat dalam buku catatan peneliti. Penelitian deskriptif muncul karena adanya ketertarikan peneliti pada suatu peristiwa, akan tetapi belum jelas kerangka teoritis yang menjelaskan peristiwa tersebut. (Rakhmat, 2014)

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Informan merupakan seseorang yang mengetahui dan memiliki suatu informasi situasi dan latar belakang dari suatu masalah. Seorang informan harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas mengenai masalah tersebut (Moleong, 2017). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, dimana teknik ini dalam menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan.

Dalam penentuan informan ini, peneliti memperhitungkan informan-informan sesuai dengan persyaratan dan tujuan awal penelitian, maka dari itu

peneliti membuat kriteria- kriteria yang sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria- kriteria informannya adalah sebagai berikut :

1. Merupakan seseorang yang pernah menjadi pasien Covid-19
2. Pernah mengalami gejala yang mengganggu *mental healt* pada saat perawatan untuk sembuh dari Covid-19.
3. Berdomisili di Garut
4. Rentang usia antara 17- 50 tahun.

Informan yang telah ditetapkan oleh peneliti berjumlah 4 orang dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Data informan penelitian yang telah ditentukan salah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan	Domisili
1.	Syawalia Alusasalami, S.Kep., Ners	25 Tahun	Perawat	Pernah menjadi pasien Covid-19	Garut
2.	Tatang Hasan Nurdin, S.P.d	45 Tahun	Kasubag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Disdik KabupatenGarut	pernah menjadi pasien Covid-19	Garut
3.	Tintin P	50 Tahun	Masyarakat	pernah menjadi pasien Covid-19	Garut
4.	Azka A	24 Tahun	Wirausaha	pernah menjadi pasien Covid-19	Garut

Sumber : Hasil Observasi, 2021

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 3 narasumber dimana mereka yang paling menguasai tentang informasi mengenai psikologi komunikasi pada *mental health*. Narasumber pertama adalah Dr. Edi. Beliau merupakan seorang dokter jiwa atau psikiater di Rumah Sakit Umum Dr. Selamat Garut. Selanjutnya untuk narasumber kedua ialah ibu Riska, ia merupakan seorang psikolog.

Narasumber ketiga adalah Ida Farida, ia merupakan seorang perawat yang bekerja di Rumah Sakit yang menangani para pasien Covid-19 dan ia pernah menjadi pasien juga. Berikut Narasumber yang telah ditentukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Narasumber

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Dr. Edi Djunaedi, Sp.KJ Asisten : Dr. Andri	Psikiater/ dokter jiwa
2.	Riscka Fujiastuti, S.Psi, C.Fc, C.H. CHt	Psikolog
3.	Ida Farida Skep. Ners	Perawat dan Satgas Covid-19

Sumber : Hasil Observasi, 2021

3.2.4 Operasional Parameter penelitian

Tabel 3.3

Operasional Parameter Penelitian

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Stimulus (Pesan)	Komunikasi Verbal	1. Bagaimana tanggapan Anda ketika mendengar informasi yang sedang ramai diperbincangkan dilingkungan masyarakat mengenai Covid-19?
	Komunikasi Nonverbal	1. Informasi atau pesan seperti apa yang mampu mempengaruhi <i>mental health</i> pasien?
Organisme	Masyarakat	1. Bagaimana pandangan dari masyarakat di lingkungan sekitar mengenai pasien Covid-19?
		2. Bagaimana respon dari masyarakat sekitar ketika ada pasien yang melakukan isolasi mandiri di lingkungan tempat tinggalnya?
	Media Massa	1. Apakah media massa memberikan dampak negatif kepada pasien Covid-19 dengan menyebarkan informasi atau berita yang berhubungan dengan Covid-19 ?

	Media Sosial	1. Apakah anda melihat informasi atau berita mengenai Covid-19 melalui media sosial?
		2. Seberapa besar pengaruh dari informasi yang diperoleh melalui media sosial dalam <i>mental health</i> pasien Covid-19?
	WhatsApp	1. Penyebaran informasi di whatsapp biasanya diperoleh dari obrolan grup, status whatsapp atau personal chat antar pengguna?
		2. Mana yang lebih berpengaruh kepada <i>mental health</i> pasien ketika mendapatkan informasi atau berita melalui media sosial atau whatsapp?
Respon (Perubahan sikap/ Efek)	Kognitif	1. Bagaimana pola pikir pasien Covid-19 dalam menyikapi informasi yang menyebar di media massa, media sosial, whatsapp dan perilaku masyarakat yang kurang baik?
	Afektif	1. Seperti apa perasaan para pasien Covid-19 ketika harus melakukan perawatan dan isolasi baik di rumah sakit ataupun di rumahnya sendiri?
		2. Bagaimana pasien Covid-19 mengontrol emosi dalam dirinya pada saat melakukan perawatan atau isolasi?

		3. Hal apa yang paling tidak disukai bahkan dibenci oleh pasien Covid-19?
	Behaviorisme	1. Seperti apa sikap atau perilaku yang ditimbulkan oleh para pasien Covid-19 ketika mendapatkan perilaku yang kurang baik dari orang lain?
		3. Apakah pasien Covid-19 sangat tempramen ketika menjalani perawatan atau isolasi?
		4. Apa yang menjadi pemicu tempramen para pasien Covid-19?

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan metode pengumpulan data observasi, focus group discussion, wawancara mendalam (*depth interview*), studi kepustakaan, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2018). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan.

3.2.5.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik dalam pengumpulan data yang didapatkan melalui buku, jurnal, dan literatur lain yang mendukung sebagai bahan referensi. Dalam Penelitian yang dilakukan peneliti ini, data-data yang terkumpul oleh peneliti didapatkan melalui buku-buku, jurnal dan skripsi tentang psikologi komunikasi dan *mental health*.

3.2.5.2 Studi Lapangan

Dalam usaha mendapatkan informasi atau data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.5.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mendalam dan terbuka tentang suatu informasi khususnya tentang

penelitian yang diteliti. Dalam metode ini, terdapat beberapa pertanyaan terkait penelitian tertentu. Beberapa tahapan dalam melakukan wawancara mendalam adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan seseorang untuk diwawancara
- b. Menyiapkan bahan permasalahan yang ingin ditanyakan
- c. Membuka wawancara
- d. Mewawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara
- f. Memindahkan hasil wawancara pada catatan lapangan
- g. Menganalisis untuk tindak lanjut dari hasil wawancara.

Dalam kegiatan wawancara mendalam, peneliti mewawancara informan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang terbilang lama bersama informan. Maka dari itu wawancara mendalam tidak seperti wawancara pada umumnya. (Bungin B. , Penelitian Kualitatif, 2017)

3.2.5.2.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek dan melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ini bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi mengenai tingkah laku, situasi, maupun

kondisi suatu objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan observasi adalah:

- a. Menentukan objek penelitian yang akan diamati.
- b. Mengumpulkan data dan fakta yang terkait dengan objek penelitian.
- c. Menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi. 61
- d. Melakukan pencatatan observasi.
- e. Menyunting data dari hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ditemukan bahwa setiap pasien Covid-19 yang menjalani isolasi baik di rumah sakit ataupun di rumah sendiri mempunyai reaksi dan keadaannya *mental health* dengan berbeda-beda ketika mereka dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 dan diwajibkan untuk menjalani isolasi.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini terdapat tiga alur kegiatan, diantaranya :

- a. Reduksi data

Maksud reduksi data disini adalah mengelompokkan data-data yang dipilih sesuai dengan kriteria data tersebut. Bagi data-data yang memang cacat atau tidak berguna untuk penelitian, maka akan dipisahkan dan dibuang,

- b. Penyajian Data

Setelah hasil pengumpulan data telah dikelompokkan, maka data tersebut akan disajikan baik dari data lapangan, dokumentasi, wawancara, dan observasi peneliti.

- c. Penarikan Kesimpulan

Alur selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada alur ini semua data yang telah terkumpul melalui alur-alur sebelumnya akan ditarik kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan peneliti. (Moleong, 2017)

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pemeriksaan sumber lain. Teknik ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya triangulasi data yaitu peneliti yang menggunakan sumber lain untuk mengumpulkan data, triangulasi metode yaitu peneliti yang menguji keabsahan data dan mengumpulkan data menggunakan teknik yang berbeda, triangulasi penyidik yaitu menguji keabsahan data melalui peneliti lain, dan triangulasi teori yaitu pengujian keabsahan data menggunakan pandangan dari berbagai teori. (Moleong L. , Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010)

Dalam melakukan triangulasi, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya :

1. Bandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Bandingkan pernyataan yang dikatakan orang lain secara pribadi dengan ketika dia berada di depan umum
3. Bandingkan hal-hal yang dikatakan semua orang saat situasi tertentu terjadi pada penelitian dengan pernyataan yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Bandingkan seseorang dari berbagai pendapat dan pendapat orang dari berbagai tingkatan

5. Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen- dokumen isu yang terkait (Moleong L. , Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010)

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berhubungan erat dengan objektivitas dari hasil penelitian. Uji kepastian memiliki persamaan dengan uji ketergantungan sehingga pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2010) Dalam Pengujian ini, kepastian dari data itu bersifat objektif dan tidak bedasar dari pendapat, pandangan dan penemuan dari seseorang.

Jika dilihat dari sudut pandang kriteria kepastian, psikologi komunikasi pada *mental health* pada pasien Covid-19 mampu membuat *mental health* para pasien terganggu yang diperlihatkan oleh beberapa pasien yang mengalami gejala kecemasan dan bahkan depresi.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Dalam kriteria kepercayaan terdapat beberapa fungsi diantaranya melakukan berbagai inkuiri sehingga tingkat penemuan dalam penelitian dapat dicapai, dan menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penelitian. (Moleong L. , Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010)

Dalam kriteria kepercayaan penelitian ini dapat dilihat dari masyarakat atau pasien yang mengalami *mental health* pada saat menjalani isolasi atau masa penyembuhan dari virus Covid-19 tersebut.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Uji ketergantungan atau *dependability* dapat dilakukan dengan pemeriksaan dari data juga proses penelitian. Jika dalam penelitian peneliti tidak melakukan penelitian namun hasil penelitian itu ada, maka peneliti disini disebut tidak *dependable*. Setelah melakukan proses dan mendapatkan data yang benar, dapat dilakukan seminar usulan penelitian.

Dalam penelitian ini, kriteria ketergantungan dapat dilihat dari makin banyaknya orang yang dinyatakan positif dan menjadi pasien Covid-19. Terlihat dari data- data, berita, dan informasi lainnya mengenai pasien Covid-19 yang dinyatakan positif, sembuh, bahkan meninggal dunia. Semakin meningkatnya jumlah pasien Covid-19 menjadikan masyarakat menjadi ketergantungan untuk terus melihat atau meninjau mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Covid-19 sehingga hal-hal tersebut dapat mengganggu kesehatan mental (*mental healt*) para pasien Covid-19.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada orang yang pernah menjadi pasien Covid-19 di Garut, dengan beberapa kriteria yang telah disampaikan sebelumnya.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah selama enam bulan terhitung pada bulan Oktober hingga Maret 2022. Adapun matrik penjadwalan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Matriks Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021-2022					
		Bulan					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Persiapan penelitian / Pra Penelitian						
	a. Konsultasi Judul						
	b. Pengajuan Judul						
	c. Acc Judul						
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian						
3	Bimbingan Usulan Penelitian						
4	Acc Proposal Usulan Peneltian						
5	Pengajuan Sidang Usulan penelitian						
6	Seminar Usulan penelitian						
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian						
8	Penyusunan Laporrان penelitian						
9	Bimbingan skripsi						
10	Sidang Skripsi						